



**Memori dan Trauma dalam Hubungan Internasional:
Pengaruh Isu “*Comfort Women*” terhadap Kerjasama Keamanan
Jepang dan Korea Selatan**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Fiandara Dwi Adityani

NIM :14010413120037

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Memori dan Trauma dalam Hubungan Internasional: Pengaruh Isu "Comfort Women" terhadap Kerjasama Keamanan Jepang dan Korea Selatan**

Nama Penyusun : **Fiandara Dwi Adityani**

NIM : **14010413120037**

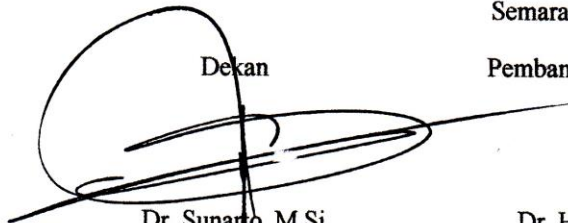
Program Studi : **Hubungan Internasional**


Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1

Semarang, 18 Desember 2017

Dekan



Pembantu Dekan Bidang Akademis


Dr. Sunarto, M.Si
NIP. 19660727 199203 1 001


Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si
NIP. 19610510 198902 1 002


Dosen Pembimbing:

1. Dra. Rr. Hermini Susiatiningsih, M.Si
2. Satwika Paramasatya, S.IP, MA


.....

.....

Dosen Penguji:

1. Mohamad Rosyidin, S.Sos, MA
2. Dra. Rr. Hermini S, M.Si
3. Satwika Paramasatya, S.IP, MA


.....

.....

.....

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Lengkap : Fiandara Dwi Adityani
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14010413120037
3. Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 30 September 1995
4. Jurusan / Program Studi : S-1 Hubungan Internasional
5. Alamat : Komp. Harapan Baru Taman Bunga B6 /
No. 10. Depok.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) yang saya tulis berjudul :

Memori dan Trauma dalam Hubungan Internasional:
Pengaruh Isu “*Comfort Women*” terhadap Kerjasama Keamanan Jepang dan
Korea Selatan

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain atau jiplakan karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil jiplakan karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Semarang, 18 Desember 2017
Pembuat Pernyataan;

Fiandara Dwi Adityani
NIM. 14010413120037

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, serta adik dan kakak penulis. Terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.
2. Ibu Dra. Rr. Hermeni Susiatiningsih, M.Si dan Mas Satwika Paramasatya, S.IP, MA selaku dosen pembimbing, serta Mas Mohamad Rosyidin, S.Sos, MA selaku dosen penguji. Terimakasih atas segala dukungan, bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam proses mengerjakan penelitian ini.
3. Jajaran dosen Hubungan Internasional FISIP UNDIP yang sudah memberikan berbagai ilmu dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
4. Sahabat-sahabat yang telah menemani saya, dalam menghabiskan waktu selama masa perkuliahan di Semarang. Terimakasih kepada Meydira, Felina, Alind, Ambar, Ardila, Arifa, Dian, Jessica, Maudy, dan Michelle.
5. Teman-teman HI 2013 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
6. Direktur Utama *Humanitarian Affairs Asia* Mr. Solomon, dan Direktur Regional Ms. Leong. Terimakasih telah memberikan kesempatan dan mendorong penulis untuk terus berkembang selama melaksanakan praktik kerja di *Humanitarian Affairs Asia*.

7. Teman-teman rekan kerja sekaligus *housemates* penulis selama di Thailand. Terimakasih kepada Myllane, Lillian, Carla, Amma, Reka dan Javier atas segala bantuan dan pengalaman yang diberikan.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademik dan non-akademik.

Terima kasih.

Semarang, 18 Desember 2017

Penulis,

Fiandara Dwi Adityani

ABSTRACT

Japan and South Korea have complicated relations ever since Japan's occupation in Korean Peninsula in 1910. During Japan's occupation, Japanese military abducted thousands of Korean women to work in a military brothel and serve as a sex slaves for Japanese forces, or known as "comfort women". Trauma left by Japanese colonial rule created mutual animosities which hamper bilateral relations between both countries. In 2012, South Korea back off from the first military cooperation pact with Japan, due to overflow public resentment in South Korea toward Japan. The objective of this research is to understand how "comfort women" issue impacted bilateral security cooperation between Japan and South Korea. This research used qualitative methods alongside with the concept of memory, war, and world politics to explain how memory and trauma shape South Korean's perception toward Japan, and the concept of Public Opinion, Domestic Structure, and Foreign Policy in Liberal Democracies to explain the impact of public opinion toward South Korea's foreign policy. The result of this research indicated that history of "comfort women" created collective memory in South Korea, which hampers its bilateral security cooperation with Japan. The bilateral security cooperation between Japan and South Korea established only after two nations reach consensus in "comfort women" issue.

Keywords: Japan, South Korea, "Comfort Women", Memory, Trauma, Public Opinion, Security Cooperation.

ABSTRAK

Jepang dan Korea Selatan memiliki hubungan bilateral yang rumit disebabkan oleh sejarah okupasi Jepang di semenanjung Korea pada 1910. Selama masa penjajahan Jepang di semenanjung Korea, militer Jepang memperkerjakan secara paksa ribuan wanita Korea sebagai budak seks, atau lebih dikenal dengan “comfort women”. Trauma yang ditinggalkan masa penjajahan Jepang kemudian menimbulkan adanya permusuhan yang menghambat hubungan bilateral kedua negara. Di tahun 2012, didorong oleh opini publik, pemerintah Korea Selatan membatalkan secara sepihak kerjasama keamanan dengan Jepang. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana isu “comfort women” mempengaruhi kerjasama keamanan bilateral antara Jepang dan Korea Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan konsep memory, war, and world politics dalam menjelaskan pengaruh memori dan trauma dalam membentuk persepsi Korea Selatan terhadap Jepang, dan konsep public opinion, domestic structure, and foreign policy in liberal democracies dalam menjelaskan pengaruh opini publik terhadap kebijakan pemerintah Korea Selatan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa isu “comfort women” membentuk memori kolektif berupa persepsi negatif pada rakyat Korea Selatan terhadap Jepang, dan menghambat proses kerjasama keamanan antara Jepang dan Korea Selatan. Kerjasama keamanan berhasil disepakati setelah adanya konsensus yang terbentuk antara kedua negara dalam menyelesaikan isu “comfort women”.

Kata kunci: Jepang, Korea Selatan, “Comfort Women”, Memori, Trauma, Opini Publik, Kerjasama Keamanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pemikiran	8
1.5.1 <i>Memory, war, and world politics</i>	8
1.5.2 <i>Public Opinion, Domestic Structure, and Foreign Policy in Liberal Democracies</i>	10
1.6 Hipotesis	13
1.7 Metode Penelitian	13
1.7.1 Definisi Konseptual	13
1.7.1.1 Memori	14
1.7.1.2 Trauma	14
1.7.1.3 Opini Publik	15
1.7.1.4 “ <i>Comfort Women</i> ”	15
1.7.2 Operasionalisasi Konsep	15
1.7.2.1 Memori	15
1.7.2.2 Trauma.....	16
1.7.2.3 Opini Publik.....	16
1.7.1.4 “ <i>Comfort Women</i> ”	16
1.7.3 Tipe Penelitian	17
1.7.4 Jangkauan Penelitian	17

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data	18
1.7.6 Teknik Analisis Data	20
1.7.7 Sistematika Penulisan	20
BAB II SISTEM “COMFORT WOMEN” DAN PERSPEKTIF JEPANG DAN KOREA SELATAN DALAM MEMANDANG ISU “COMFORT WOMEN”	23
2.1 Okupasi dan Sejarah sistem “ <i>Comfort Women</i> ” Jepang di Korea	23
2.2 Korea Selatan dan Jepang dalam Memandang Isu Sejarah	29
2.3 Isu “ <i>Comfort Women</i> ” sebagai Pemicu Ketegangan antara Jepang dan Korea Selatan	38
BAB III PENGARUH ISU “COMFORT WOMEN” TERHADAP PEROSSES KERJASAMA KEAMANAN ANTARA JEPANG DAN KOREA SELATAN	43
3.1 Analisis Pengaruh Opini Publik terhadap Hubungan Bilateral Jepang dan Korea Selatan	44
3.2 Pengaruh Usaha Terakhir Penyelesaian Isu “ <i>Comfort Women</i> ” terhadap Kerjasama Keamanan Jepang dan Korea Selatan	53
BAB IV PENUTUP	65
4.1 Kesimpulan	73
4.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Makna Patung “ <i>Comfort Women</i> ”	46
Gambar 3.2	<i>Timeline</i> disepakatinya General Security of Military Information Agreement (GSOMIA)	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Pandangan Korea Selatan terhadap Negara Lain	31
Grafik 2.2	Alasan Impresi Korea Selatan terhadap Jepang (2013)	32
Grafik 2.3	Alasan Impresi Korea Selatan terhadap Jepang (2014)	33
Grafik 2.4	Impresi Jepang Terhadap Korea Selatan (2013)	34
Grafik 2.5	Impresi Jepang terhadap Korea Selatan (2014)	34
Grafik 2.6	Alasan Impresi Jepang terhadap Korea Selatan (2013)	35
Grafik 2.7	Alasan Impresi Jepang terhadap Korea Selatan (2014)	36